

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan. Dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktivitas organisasi. Tanpa menerapkan manajemen risiko perusahaan dihadapkan dengan ketidakpastian. Manajemen tidak mengetahui apa saja bahaya yang dapat terjadi dalam organisasi atau perusahaannya sehingga tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya.

Salah satu jenis pekerjaan yang berisiko mengalami kecelakaan kerja adalah penyadapan karet. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pekerja penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin ditemukan berbagai risiko yang sering dialami. Risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah terpotong dan atau tergores, terjatuh, tertusuk benda tajam, serta terluka karena pisau sadap yang sangat tajam. Bahkan kecelakaan yang paling fatal adalah jari tangan terpotong hingga mengalami kecacatan seumur hidup. Selain itu, dan berbagai macam potensi penyakit akibat kerja seperti pneumonia, sakit pinggang, dan lain-lain

Dalam upaya untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja perlu dilakukan manajemen risiko. Salah satu upaya dan metode dalam manajemen risiko adalah *Job Safety Analysis* (JSA) yang merupakan salah satu teknik atau cara untuk mengidentifikasi risiko sebelum risiko tersebut terjadi pada suatu kegiatan yang sedang berjalan. JSA dapat digunakan untuk menghilangkan

atau mencegah bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan ditempat kerja, membuat metode kerja yang lebih efektif (Daryaningrum, 2018).

Job Safety Analysis (JSA) merupakan teknik analisis untuk mengkaji langkah-langkah suatu kegiatan dan mengidentifikasi sumber bahaya yang ada dari tiap langkah-langkah tersebut serta merencanakan tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko. Identifikasi bahaya dengan menggunakan JSA menurut Diberardinis (1999) dapat menghasilkan analisa yang baik.

Dengan adanya metode *Job Safety Analysis* (JSA) diharapkan dapat mengetahui risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kegiatan penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.). Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil judul “Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Penyadapan Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis*”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana potensi atau risiko bahaya pada penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* MUELL ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin.?
2. Bagaimana hasil analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA) pada penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin.?

1.3 Batasan Masalah

Mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini diperlukan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin.
2. Objek penelitian adalah responden yang melakukan penyadapan karet di perkebunan karet Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi atau risiko bahaya pada penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* MUELL ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin.
2. Mengetahui hasil analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA) pada penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan pertimbangan untuk mengurangi risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis*.